

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki bermacam-macam tujuan yang berbeda, namun pada dasarnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu terciptanya nilai perusahaan (*value of the firm*) yang baik dimata masyarakat, sehingga akan menarik investor untuk dapat menanamkan modalnya terhadap perusahaan.

Informasi tentang laba perusahaan merupakan informasi yang penting yang akan digunakan oleh investor sebagai keputusan dalam investasi. Kualitas laba adalah salah satu informasi perusahaan yang penting yang nantinya akan digunakan investor sebagai bahan untuk penilaian perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang dapat dilihat dari komponen akrual dan kas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Djamaluddin, 2008).

Untuk mengetahui apakah informasi yang disajikan dapat menguntungkan investor dapat dilihat dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* adalah besaran nilai yang menunjukkan hubungan antara *abnormal return* dengan *unexpected earnings* pada saat pasar bereaksi terhadap pengumuman laba, yang dilihat dari perubahan harga sekuritas perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian terdahulu mengidentifikasi perbedaan *Earnings Response Coefficient* antara satu perusahaan dan lainnya diantaranya terdiri dari *leverage*, resiko sistematis, *investment opportunity set* dan persistensi laba. *Leverage* adalah tingkat yang dinyatakan dalam rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar dana yang telah disediakan oleh perusahaan kepada investor (Sartono, 2008). *Leverage* dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* karena jumlah hutang perusahaan sangat mempengaruhi bagaimana penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Resiko sistematis adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan dalam perusahaan (Jogiyanto, 2009). Apabila nilai risiko sistematis tinggi, maka informasi mengenai publikasi laba akan sedikit direaksi oleh investor, sehingga *Earnings Response Coefficient* rendah.

Investment Opportunity Set merupakan satu kombinasi antara aktiva riil (*asset in place*) dan opsi investasi masa depan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh investor (Myers, 1977). *Earnings Response Coefficient* dapat mempengaruhi penilaian investor karena tingkat *investment opportunity set* yang tinggi dalam perusahaan akan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Hal ini dikarenakan tujuan investor yang berinvestasi bukan untuk tujuan jangka panjang melainkan untuk jangka pendek berupa *capital gain*. Persistensi laba adalah nilai laba yang dapat digunakan sebagai penentu nilai masa depan (*future value*) (Penman dan Zhang, 2002). Persistensi laba menggambarkan kualitas laba yang menunjukkan perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, bukan karena disebabkan oleh

peristiwa tertentu saja. Persistensi laba dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* karena semakin tetap laba perusahaan dari waktu ke waktu maka nilai koefisiensi laba juga akan meningkat.

Riset terdahulu mengenai *Earnings Response Coefficient* yang dilakukan oleh Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *leverage* dan *Earnings Response Coefficient*, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti Daniar (2012) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015) mengemukakan bahwa resiko sistematis memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sementara itu menurut Eka Larasati (2014); Rahmat Arif (2016); Regina Dewi Diamonalisa dan Fadilah Sri (2017) dan Maisil Delvira dan Nelvirita (2013) mengungkapkan bahwa resiko sistematis tidak berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Penelitian yang dilakukan oleh Laili Fitri (2013) membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set/Kesempatan bertumbuh* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015) yang mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Mulyani Sri, Fadrijh Nur dan Andayani (2007) dan Maisil Delvira dan Nelvirita (2013) membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sedangkan Eka Larasati

(2014) dan August Yohanes (2013) menghasilkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten memotivasi untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015). Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015) yaitu : (1) Peneliti tidak memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen karena menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh empat peneliti yaitu Kurnia Ivan dan Sufiyati (2015); Fitri Laila (2013); Rahmat Arif (2016); Regina K Dewi, Diamonalisa S. Dan Sri Fadilah (2017) membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, (2) Penelitian ini menambahkan persistensi laba sebagai variabel independen. Persistensi laba diduga dapat mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*, (3) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2015-2017 yang sebelumnya menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh variabel *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*?

2. Bagaimanakah pengaruh variabel risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*?
3. Bagaimanakah pengaruh variabel *investment opportunity set* terhadap *Earnings Response Coefficient*?
4. Bagaimanakah pengaruh variabel persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh variabel *leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Menganalisis pengaruh variabel risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*.
3. Menganalisis pengaruh variabel *investment opportunity set* terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Menganalisis pengaruh variabel persistensi laba terhadap *Earnings Response Coefficient*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*.

b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai referensi dalam penyajian laporan keuangan yang akan disampaikan kepada investor.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi investor di pasar modal sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan investasi.